

BAB 5

USULAN PROGRAM PENGEMBANGAN

Program I : PENGEMBANGAN PARIWISATA DAERAH BERBASIS MODEL CBT (COMMUNITY BASED TOURISM)

Aktivitas 1 : Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata (RIPKA) Kabupaten Sragen

A. Latar Belakang: Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 10 tahun 2010 Pasal 30 adalah keharusan dari pemerintah daerah untuk menyusun dan menetapkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata (RIPKA) Kabupaten/ Kota. RIPKA dimaksudkan sebagai landasan hukum dan pedoman yang mengikat bagi Pemerintah, Pemerintah Daerah, Pemerintah Kabupaten/Kota dan masyarakat dalam pemanfaatan potensi Pariwisata Daerah secara berencana, terarah, terpadu dan kesinambungan sesuai dengan kebijaksanaan Pembangunan Nasional dan Daerah. Dalam konteks kebutuhan RIPKA tersebut Kabupaten Sragen bekerjasama dengan UNS merencanakan kegiatan Penyusunan RIPKA, dimana program ini sesuai dengan renstra UNS bahwa sebagai pengemban fungsi Tri Dharma Perguruan Tinggi berpotensi besar untuk berperanserta dalam pembangunan pariwisata daerah khususnya di Kabupaten Sragen. Potensi UNS dalam penyusunan RIPKA ditunjang oleh adanya Pusat Penelitian dan Pengembangan Pariwisata yang telah mempunyai pengalaman dalam penelitian dan pengembangan pariwisata daerah.

B. Rasional: RIPKA Kabupaten Sragen akan menjadi Peraturan Daerah sehingga mempunyai kekuatan hukum tetap bagi semua pihak dalam melaksanakan pembangunan kepariwisataan daerah di Sragen. Untuk itu; 1) RIPKA Kabupaten Sragen adalah pedoman dan arahan strategis yang diimplementasikan bagi pengembangan pariwisata di Kabupaten Sragen. 2) RIPKA Kabupaten Sragen memberikan kejelasan arah untuk investasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan masyarakat 3) RIPKA Kabupaten Sragen adalah dokumen pengelolaan dan pemantauan pembangunan pariwisata daerah.

C. Tujuan: Melakukan penyusunan visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, program dan kegiatan pembangunan kepariwisataan daerah dan meningkatkan daya saing kepariwisataan, jumlah kunjungan wisatawan, PAD, serta pendapatan ekonomi masyarakat

D. Mekanisme dan Rancangan: Penyusunan RIPKA dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan oleh tenaga ahli yang berkompeten dalam bidang kepariwisataan.

E. Sumberdaya yang Dibutuhkan

Tahun/Mekanisme & Rancangan	Komponen Pembiayaan (juta Rp)								Total/sumber
	1	2	3	4	5	6	7	8	
Tahun 2011									
Penyusunan RIPKA	300							83.3	383,3 (Pembkab+UNS)
Tahun 2012									

Tahun 2013												
<i>Keterangan: 1 = Pengadaan barang dan jasa; 8=Manajemen Program</i>												

F. Jadwal Pelaksanaan

Rencana Aktivitas 3 tahun	Tahun 1				Tahun 2				Tahun 3			
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
Penyusunan RIPKA												

G. Indikator Keberhasilan Aktivitas

Indikator kinerja	Nilai baseline dan target			
	Baseline	2011	2012	2013
Jumlah dokumen perencanaan pembangunan kepariwisataan yang sudah disusun dengan pendampingan UNS	4	8	12	16

H. Keberlanjutan: RIPKA Kabupaten Sragen akan dipakai dasar untuk menyusun produk-produk pengembangan pariwisata daerah sehingga dengan adanya RIPKA akan menjadi dasar langkah tindak lanjut pengembangan wisata daerah Sragen.

I. Unit Terkait: Pemerintah Kabupaten Sragen, Puspari LPPM UNS, Pelaku industri jasa wisata di Kab. Sragen, ASITA (Asosiasi Pengusaha Perjalanan Wisata) Cabang Sragen, Masyarakat Pelaku/Pemerhati Pariwisata Sragen

J. Penanggung-jawab aktivitas: Dra. Rara Sugiarti, M.Tourism.

Aktivitas 2 : Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Destinasi Pariwisata Berbasis Model CBT

A. Latar Belakang: Sesuai dengan program nasional pembangunan kepariwisataan maka seluruh pemerintah daerah dan pemangku kepentingan di Indonesia harus membangun destinasi wisata di wilayahnya masing-masing dengan konsep keterpaduan yang sistemik. Universitas Sebelas Maret mempunyai peran penting didalam memberikan pelayanan untuk penyusunan Rencana Induk Pengembangan Destinasi Pariwisata yang berbasis masyarakat. Oleh karena itu dengan disusunnya Rencana Induk Pengembangan Destinasi Pariwisata akan menjadikan pengembangan daerah tujuan wisata secara terpadu antar daerah yang berada di sekitar kawasan Gunung Lawu. Dengan adanya Rencana Induk Pengembangan Destinasi Pariwisata berbasis Model CBT akan semakin fokus dan terpadu secara komplementer.

B. Rasional: Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Destinasi Pariwisata akan memuat strategi-stategi pengembangan yang meliputi *Market attractiveness* berdasarkan pada preferensi dan analisis perilaku (*travel behavior*) dan psikografik pasar (target market) serta tarikan pasar untuk wisatawan mancanegara dan domestik. Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Destinasi pariwisata akan memunculkan konsep *Pushing Products*, yaitu pendekatan pengembangan destinasi pariwisata berdasarkan pada potensi, karakteristik dan keunggulan sumber daya berkualitas internasional yang dimiliki.

C. Tujuan: Melakukan penyusunan program dan kegiatan pengembangan destinasi pariwisata

berbasis Model CBT Kabupaten Sragen

D. Mekanisme dan Rancangan: Penyusunan program dan kegiatan pengembangan destinasi pariwisata Berbasis Model CBT dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan yang meliputi: Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Destinasi Pariwisata

E. Sumberdaya yang Dibutuhkan

Tahun/Mekanisme & Rancangan	Komponen Pembiayaan (juta Rp)								Total/ sumber
	1	2	3	4	5	6	7	8	
Tahun 2012									
Tahun 2012									
Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Destinasi Pariwisata	400							83,3	483,3 (Pemkab+UNS)
Tahun 2012									
<i>Keterangan: 1 = Pengadaan barang dan jas; 8=Manajemen Program.</i>									

F. Jadwal Pelaksanaan

Rencana Aktivitas 3 tahun	Tahun 1				Tahun 2				Tahun 3			
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Destinasi Pariwisata												

G. Indikator Keberhasilan Aktivitas

Indikator kinerja	Nilai baseline dan target			
	Baseline	2011	2012	2013
Jumlah dokumen perencanaan pembangunan kepariwisataan yang sudah disusun dengan pendampingan UNS	4	8	12	16

H. Keberlanjutan: Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Destinasi Pariwisata Berbasis Model CBT akan dipakai dasar untuk menyusun produk-produk pengembangan pariwisata daerah sehingga dengan adanya Rencana Induk Pengembangan Destinasi pariwisata akan menjadi dasar langkah tindak lanjut pengembangan wisata daerah secara terpadu sehingga program akan berlanjut.

I. Unit Terkait: Pemerintah Kabupaten Sragen, Puspari LPPM UNS, Pelaku industri jasa wisata dan ASITA Sragen, Masyarakat Pelaku/Pemerhati Pariwisata

J. Penanggung-jawab aktivitas: Drs. Tundjung W Sutirto, MSi.

Aktivitas 3 : Pembuatan Rencana Tapak (Site Plan) Kawasan Wisata

A. Latar Belakang: Penyusunan Rencana Tapak Kawasan (Site Plan) Kawasan Wisata adalah bagian tindak lanjut dari Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan (RIPKA) dan Rencana Induk Pengembangan Destinasi Pariwisata. Konsep perencanaan tapak kawasan wisata terdiri atas rincian konsep ruang yang terdiri atas ruang wisata dan ruang masyarakat. Ruang wisata

terbagi menjadi ruang penerimaan, ruang pelayanan, ruang wisata utama dan ruang wisata pendukung. Sedangkan ruang masyarakat terdiri atas ruang produksi dan ruang kehidupan masyarakat. Oleh karena itu agar dapat mempermudah wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata perlu dibuat rencana tapak kawasan. Untuk membuat Rencana Tapak (*Site Plan*) Kawasan Wisata diperlukan tenaga ahli yang kompeten. Dalam hal ini Universitas Sebelas Maret melalui Pusat Penelitian dan Pengembangan Pariwisata dan Budaya mempunyai kompetensi untuk menyusun Rencana Tapak (*Site Plan*) Kawasan Wisata.

B. Rasional: Penyusunan Rencana Tapak Kawasan Wisata akan memetakan konsep sirkulasi yang menghubungkan ruang-ruang di kawasan wisata untuk memberikan kenyamanan berkunjung kepada wisatawan dan dapat memperlancar lalu lintas industri aktivitas pariwisata. Di samping itu penyusunan rencana tapak kawasan wisata akan mempermudah pemerintah daerah dan masyarakat serta wisatawan yang berkunjung terutama dalam hal aksesibilitas dalam jalur yang terpadu. Perencanaan tapak kawasan wisata desa wisata dan kawasan makam merupakan kumpulan dari rencana ruang, rencana sirkulasi, rancangan aktivitas penggunaan tapak dan rencana tata letak fasilitas pada tapak serta rencana daya dukung wisata.

C. Tujuan: Membuat rencana tapak (*site plan*) kawasan wisata dan rencana penataan ruang sirkulasi kawasan wisata di Kabupaten Karangayar dan Sragen.

D. Mekanisme dan Rancangan: Aktivitas ini merupakan sebuah paket kegiatan terintegrasi dalam menyusun rencana tapak kawasan wisata di beberapa kawasan wisata di kawasan Gunung Lawu, khususnya Kabupaten Karangayar dan Kabupaten Sragen. Penyusunan rencana dituangkan dalam buku laporan yang selanjutnya dijadikan dasar untuk pengembangan kepariwisataan bagi pemerintah daerah.

E. Sumberdaya yang Dibutuhkan

Tahun/Mekanisme & Rancangan	Komponen Pembiayaan (juta Rp)								Total/ sumber	
	1	2	3	4	5	6	7	8		
Tahun 2011										
Penyusunan <i>Site Plan</i>	50								83,3	133,3 (Pemkab+UNS)
Penataan Kawasan Dayu : Kampung Purba	50									
Tahun 2012										
Penataan Kawasan Dayu : Kampung Purba	100								83,3	183,3 (Pemkab+UNS)
Penyusunan Rencana Tapak Kawasan Desa Wisata Batik	200									Pemkab
Penyusunan Rencana Tapak Kawasan Makam Pangeran Samudro	200									Pemkab
Tahun 2013										
Keterangan: 1 = Pengadaan barang dan jasa; 8=Manajemen Program.										

F. Jadwal Pelaksanaan

Rencana Aktivitas 3 tahun	Tahun 1				Tahun 2				Tahun 3			
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
Penyusunan <i>Site Plan</i>												
Penataan Kawasan Dayu : Kampung Purba												
Penataan Kawasan Dayu : Kampung Purba												
Penyusunan Rencana Tapak Kawasan Desa Wisata Batik												
Penyusunan Rencana Tapak Kawasan Makam Pangeran Samudro												

G. Indikator Keberhasilan Aktivitas

Indikator kinerja	Nilai baseline dan target			
	Baseline	2011	2012	2013
Jumlah dokumen perencanaan pembangunan kepariwisataan yang sudah disusun dengan pendampingan UNS	4	8	12	16

H. Keberlanjutan: Pembuatan Rencana Tapak (*Site Plan*) Kawasan Wisata akan menghasilkan Dokumen Tapak Kawasan Wisata yang akan dipakai untuk pedoman implementasi pengembangan wisata kawasan sehingga akan terjadi umpan baik bagi pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan wisata daerah. Umpan balik tersebut akan menjadi kajian tindak lanjut dalam penyempurnaan konsep pengembangan kawasan.

I. Unit Terkait: Pemerintah Kabupaten Sragen, Puspari LPPM UNS, Pelaku industri jasa wisata dan ASITA Sragen, Masyarakat Pelaku/Pemerhati Pariwisata

J. Penanggung-jawab aktivitas: Adam Wahida, SPd, MSn.

Aktivitas 4: Penyusunan *Detailed Engineering Design* (DED) Daya Tarik Wisata

A. Latar Belakang: Penyusunan *Detailed Engineering Design* (DED) daya tarik wisata merupakan kegiatan penyusunan detail pada lokasi daya tarik wisata. Penyusunan DED daya tarik wisata meliputi kegiatan *feasibility study* (FS) yang mencakup banyak aspek dan indikator dari ditetapkannya sebuah daya tarik wisata. Penyusunan DED daya tarik wisata mengacu pada rencana induk yang sudah ada. Konsep DED terfokus pada seluruh lokasi penataan yang terbagi pada zona-zona panduan desain dan mengembangkannya secara terinci, termasuk cara pembagian area penataan menjadi zona-zona penataan, deskripsi karakter desain yang ingin dicapai pada tiap zonanya serta, panduan rinci konsep penataan tiap zona daya tarik wisata. Pentingnya DED daya tarik wisata bagi pengembangan kepariwisataan daerah akhirnya memotivasi Universitas Sebelas Maret untuk melakukan pendampingan bagi pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan daya saingnya.

B. Rasional: Penyusunan DED daya tarik wisata akan menghasilkan rincian detail masing-masing komponen daya tarik wisata yang akan dijadikan pijakan untuk penguatan daya tarik wisata sehingga pengembangan daya tarik wisata akan lebih tertata. Penyusunan DED daya tarik

wisata akan melibatkan *stakeholder* sehingga akan dihasilkan suatu rumusan penataan detil dari daya tarik wisata sehingga akan menjadi panduan bagi pengembangan dan pengelolaan daya tarik wisata.

C. Tujuan: 1) Untuk menyusun dokumen perencanaan teknis secara mendetil tentang sebuah daya tarik wisata 2) Untuk menyusun penataan ruang daya tarik wisata yang dijadikan acuan pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat (CBT).

D. Mekanisme dan Rancangan: Kegiatan Penyusunan *Detailed Engineering Design* (DED) daya tarik wisata akan dilakukan dengan mekanisme tunggal, yaitu penyusunan rancangan detil daya tarik wisata yang dituangkan dalam buku laporan yang selanjutnya dijadikan dasar untuk implementasi kegiatan pembangunan daya tarik wisata secara fisik.

E. Sumberdaya yang Dibutuhkan

Tahun/Mekanisme & Rancangan	Komponen Pembiayaan (juta Rp)								Total/ sumber
	1	2	3	4	5	6	7	8	
Tahun 2011									
Penyusunan DED								83,3	83,3 (UNS)
Tahun 2012									
Penyusunan DED	50							83,3	133,3 Pemkab + UNS
Tahun 2013									
Penyusunan DED	875							83,3	958,3 Pemkab + UNS
<i>Keterangan: 1 = Pengadaan barang dan jasa; 7=Komponen Khusus 8: Manajemen program.</i>									

F. Jadwal Pelaksanaan

Rencana Aktivitas 3 tahun	Tahun 1				Tahun 2				Tahun 3			
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
Penyusunan DED												

G. Indikator Keberhasilan Aktivitas

Indikator kinerja	Nilai baseline dan target			
	Baseline	2011	2012	2013
Jumlah dokumen perencanaan pembangunan kepariwisataan yang sudah disusun dengan pendampingan UNS	4	8	12	16

H. Keberlanjutan: Pembuatan DED daya tarik wisata akan menghasilkan dokumen DED daya tarik wisata yang akan dipakai untuk pedoman implementasi pengembangan wisata di masing-masing daya tarik wisata sehingga akan terjadi umpan baik bagi pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan daya tarik wisata. Umpan balik tersebut akan menjadi kajian tindak lanjut dalam penyempurnaan konsep pengembangan daya tarik wisata.

I. Unit Terkait: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sragen, Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Magetan, Puspari LPPM UNS, Pelaku industri

jasa wisata, ASITA (Asosiasi Pengusaha Perjalanan Wisata, Masyarakat Pelaku/Pemerhati Pariwisata di Kabupaten Sragen dan Magetan).

J. Penanggung jawab Aktivitas: Drs. Suharyana, M.Pd.

Program II : PENGEMBANGAN PARIWISATA MINAT KHUSUS (SPECIAL INTEREST TOURISM) DI KABUPATEN KARANGANYAR, SRAGEN, NGAWI, DAN MAGETAN

Aktivitas 1 : Pengembangan Pariwisata Budaya Berbasis Potensi Keunikan Lokal di Karanganyar, Sragen, dan Magetan

A. Latar Belakang: Kabupaten Karanganyar, Sragen, dan Magetan adalah kabupaten yang wilayahnya di kawasan Gunung Lawu dan mempunyai wilayah yang sangat potensial objek wisatanya. Berdasarkan potensi kepariwisataan yang ada di tiga kabupaten tersebut, potensi wisata budaya dan keunikan lokal sangat menonjol dan berpotensi untuk dikembangkan di sana. UNS didukung Pusat Studi Penelitian dan Pengembangan Pariwisata dan Budaya, rekam jejaknya selama ini dalam menyusun berbagai kebijakan dan rencana pengembangan wilayah dan kawasan di sektor pariwisata dengan asset pakar yang kompeten. Kebudayaan dan keunikan lokal yang ada di tiga kabupaten tersebut saat ini belum dikembangkan secara optimal untuk mendukung sektor pariwisata sehingga hal itu harus segera ditangani secara serius oleh SKPD Pemkab khususnya SKPD Kepariwisata bekerja sama dengan UNS untuk mensinergikan antara sektor budaya, keunikan lokal dengan sektor Pariwisata untuk menarik kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara di daerahnya.

B. Rasional: Pengembangan nilai budaya, pengelolaan kekayaan budaya, keragaman budaya, keunikan ragam kesenian dan karya kerajinan sebagai asset wisata yang sangat potensial untuk mendukung kepariwisataan di Kabupaten Karanganyar, Sragen, dan Magetan. Potensi budaya dan keunikan lokal yang ada di tiga kabupaten tersebut perlu dikembangkan sebagai pendukung sektor pariwisata di tiga Kabupaten tersebut mekanisme dan rancangan yang tepat.

C. Tujuan: Untuk mengembangkan pariwisata di kawasan Gunung Lawu, tidak hanya segi fisik, namun segi pengembangan nilai budaya, kekayaan budaya, keunikan budaya dan kesenian lokal, sebagai upaya meningkatkan pariwisata minat khusus.

D. Mekanisme dan Rancangan: 1) Upaya pelestarian dan aktualisasi adat budaya daerah dilakukan dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan 2) Memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan budaya 3) Mengembangkan kesenian dan kebudayaan daerah 4) Pembinaan UKM berbasis seni sebagai pendukung pariwisata 5) Pemilihan Duta Wisata 6) Pengembangan pariwisata budaya berbasis potensi keunikan lokal

E. Sumberdaya yang Dibutuhkan

Tahun/Mekanisme & Rancangan	Komponen Pembiayaan (ribu Rp)								Total/ sumber
	1	2	3	4	5	6	7	8	
Tahun 2011									
1. Pelestarian dan aktualisasi adat budaya daerah	50						150	83,3	283,3(PemkabDikti & UNS)
2. Pengelolaan budaya	75						200		275 (Pemkab, Dikti)
3. Pengembangan kesenian dan kebudayaan daerah	200						225		425(Pemkab, Dikti)
4. Pembinaan UKM	400						200		600(Pemkab,Dikti)
5. Pemilihan Duta Wisata	15						85		100 (Pemkab)
6. Pengembangan pariwisata budaya berbasis potensi keunikan lokal	25						175		200(Pemkab, Dikti)
Tahun 2012									
1. Pelestarian dan aktualisasi adat budaya daerah	75						175	83,3	Pemkab, Dikti & UNS
2. Pengelolaan budaya	85						220		Pemkab, Dikti
3. Pengembangan kesenian dan kebudayaan daerah	210						235		Pemkab, Dikti
4. Pembinaan UKM	420						210		Pemkab, Dikti
5. Pemilihan Duta Wisata	25						95		Pemkab, Dikti
6. Pengembangan pariwisata budaya berbasis potensi keunikan lokal	35						195		Pemkab, Dikti
Tahun 2013									
1. Pelestarian dan aktualisasi adat budaya daerah	85						195	83,3	Pemkab, Dikti & UNS
2. Pengelolaan budaya	95						230		Pemkab, Dikti
3. Pengembangan kesenian dan kebudayaan daerah	220						245		Pemkab, Dikti
4. Pembinaan UKM	300						230		Pemkab, Dikti
5. Pemilihan Duta Wisata	35						100		Pemkab, Dikti
6. Pengembangan pariwisata budaya berbasis potensi keunikan lokal	45						200		Pemkab, Dikti
Keterangan: 1 = Pengadaan barang dan jasa; 2 = Pekerjaan sipil; 7 = Komponen khusus dan 8=Manajemen Program.									

F. Jadwal Pelaksanaan

Rencana Aktivitas 3 tahun	Tahun 1				Tahun 2				Tahun 3			
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
1. Pelestarian dan aktualisasi adat budaya daerah												
2. Pengelolaan budaya												

3. Pengembangan kesenian dan kebudayaan daerah													
4. Pembinaan UKM													
5. Pemilihan Duta Wisata													
6. Pengembangan pariwisata budaya berbasis potensi keunikan lokal													

G. Indikator Aktivitas dan Indikator Utama yang Relevan

Indikator kinerja	Nilai baseline dan target			
	Baseline	2011	2012	2013
Jumlah PAD dari sektor pariwisata	Rp. 4,5 M	Rp. 4,6 M	Rp. 4,7 M	Rp. 4,8 M
Jumlah kunjungan wisatawan ke daya tarik wisata	1.256.222	1.257.000	1.258.000	1.259.000
Jumlah pendapatan institusi dari kerjasama	Rp. 2,5 M	Rp. 2,6 M	Rp. 2,7 M	Rp. 2,8 M
Pendapatan per kapita masyarakat mitra kerjasama/th	Rp. 7.2 juta	Rp. 7.5 juta	Rp. 8 juta	Rp. 9 juta
Pencapaian ROI/BEP	0 thn	5 thn	4 thn	3 thn
Jumlah teknologi inovatif yang diterapkan kepada mitra	4	7	15	20
Jumlah kelembagaan kewirausahaan yang dibina	5	10	15	20
Jumlah UKM yang dibina	3	7	11	15
Jumlah kegiatan usaha di bidang pariwisata yang dibina	3	7	11	15
Jumlah pengusaha di bidang pariwisata yang dibina	5	10	15	20
Jumlah frekuensi pementasan seni pertunjukan	3	6	9	12
Jumlah cenderamata khas lokal yang diproduksi	2	6	10	14

H. Keberlanjutan: Setelah program PHKI C selesai maka program yang telah dilaksanakan selama tiga tahun dilanjutkan oleh pihak Pemkab dengan pendampingan dari UNS. Selain itu dengan adanya Program PHKI C ini diharapkan potensi keunikan lokal dan budaya setempat dapat berkembang untuk mendukung sektor kepariwisataan dan para pelaku kesenian, pengrajin mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas produk mereka dengan masih di dampingi UNS.

I. Unit Terkait: Unit terkait yang mendukung kegiatan ini adalah: Pemkab Karangayar, Sragen dan Magetan, Puspari LPPM UNS.

J. Penanggung Jawab Aktivitas: Dr. Slamet Supriyadi, M.Pd.

Aktivitas 2. Pengembangan Agrowisata Berbasis Tanaman Hortikultura, Biofarmaka dan Unggulan Lokal

A. Latar Belakang: Sejalan dengan harapan UNS menjadi *World Class University*, maka disusun program-program pengembangan yang menjadi prioritas 2009-2013, yang antara lain adalah peningkatan produktivitas dan kualitas riset, pembangunan kemitraan, peningkatan sumber dan alokasi dana masyarakat dan pemerintah, penguatan dan pengembangan staf akademik serta adanya kebutuhan yang mendesak bagi pengembangan berbagai wilayah dan kawasan di era globalisasi dan sekaligus era otonomi daerah maka UNS berupaya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan bangsa melalui pengembangan unggulan perguruan tinggi

untuk peningkatan daya saing daerah dan pembangunan nasional melalui kepakaran dan rekam jejaknya selama ini dalam menyusun berbagai kebijakan dan rencana pengembangan wilayah dan kawasan di sektor pariwisata.

B. Rasional: Kawasan Gunung Lawu mempunyai keanekaragaman keindahan alam yang mempesona dan budaya yang beragam. Hal tersebut merupakan potensi yang sangat besar untuk ikut mendukung program pengembangan dan pembangunan kepariwisataan yang pada saatnya juga dapat mendukung peningkatan perekonomian daerah. Potensi sumber daya alam yang ada di kawasan ini dapat menjadikan andalan daya tarik wisata apabila dikelola dengan baik. Sampai saat ini, potensi pariwisata di kawasan ini yang telah dikembangkan dan berpeluang besar untuk terus berkembang di masa depan berupa obyek wisata alam, obyek wisata buatan, agro-ekowisata, seni dan budaya. Diharapkan dengan adanya pengembangan agrowisata, maka kesejahteraan masyarakat tani di Wilayah Gunung Lawu dapat lebih ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena potensi untuk pengembangan agrowisata di wilayah Gunung Lawu tampaknya sangat besar. Sebagai upaya untuk peningkatan pelayanan pada masyarakat dan peningkatan lulusan maka perlu adanya penambahan peralatan yang menunjang untuk pengembangan budidaya dan pengolahan produk hortikultura dan biofarmaka.

C. Tujuan: Mengembangkan agroindustri tanaman hortikultura dan biofarmaka berbasis bioregion yang berorientasi produksi dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat di Kawasan Gunung Lawu

D. Mekanisme dan Rancangan: 1) Pengelolaan agrowisata melalui manajemen budidaya dan produksi hortikultura dan biofarmaka untuk menjamin kontinuitas produk. Peningkatan manajemen dan produksi dapat dilakukan dengan pembuatan demplot dan pengadaan peralatan yang digunakan untuk melatih mahasiswa serta petani pengelola agrowisata 2) Sebagai upaya pengembangan Agropolitan dilakukan dengan pembangunan jalan dan pendampingan 3) Upaya pengembangan diversifikasi produk hortikultura dan biofarmaka dilakukan dengan pelatihan dan pengadaan peralatan 4) Pembinaan UKM dilakukan dengan pendampingan dan pelatihan 5) Pengembangan koperasi, dilakukan dengan pendampingan dan pelatihan

E. Sumberdaya yang Dibutuhkan

Tahun/Mekanisme & Rancangan	Komponen Pembiayaan (ribu Rp)								Total/ sumber
	1	2	3	4	5	6	7	8	
Tahun 2011									
1. Pengelolaan Agrowisata	650						250	83,3	976 (Pemkab +Dikti+UNS
2. Pengembangan Agropolitan		25							25 (Pemkab)
3. Pengembangan diversifikasi produk	550						50		600 (Pemkab + Dikti)
4. Pembinaan UKM	15						15		30 (Pemkab)
5. Pengembangan koperasi	10								10 (Pemkab)
Tahun 2012									
1. Pengelolaan agrowisata	400						470	83,3	953,3 Pemkab+Dikti+UNS

2. Pengembangan Agropolitan		30					5		35 (Pembkab)
3. Pengembangan diversifikasi produk	250						15		265 (Pembkab + Dikti)
4. Pembinaan UKM	10						65		75 (Pembkab)
5. Pengembangan koperasi							5		5(Pembkab)
Tahun 2013									
1. Pengelolaan agrowisata	400						600	83,3	1.083,3 (Pembkab +Dikti+UNS)
2. Pengembangan Agropolitan							25		25 (Pembkab)
3. Pengembangan diversifikasi produk	200						35		235 (Pembkab + Dikti)
4. Pembinaan UKM	10						75		85 (Pembkab)
5. Pengembangan koperasi							5		5 (Pembkab)
Keterangan: 1 = Pengadaan barang dan jasa; 2 = Pekerjaan sipil; 7 = Komponen khusus dan 8=Manajemen Program.									

F. Jadwal Pelaksanaan

Rencana Aktivitas 3 tahun	Tahun 1				Tahun 2				Tahun 3			
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
1. Pengelolaan agrowisata												
2. pengembangan Agropolitan												
3. Pengembangan diversifikasi produk												
4. Pembinaan UKM												
5. Pengembangan koperasi												

G. Relevan

Indikator kinerja	Nilai baseline dan target			
	Baseline	2011	2012	2013
Jumlah PAD dari sektor pariwisata	Rp. 4,5 M	Rp. 4,6 M	Rp. 4,7 M	Rp. 4,8 M
Jumlah kunjungan wisatawan ke daya tarik wisata	1.256.222	1,257 juta	1,258 juta	1,259 juta
Pendapatan per kapita masyarakat mitra kerjasama/tahun	Rp.7,2 juta	Rp.7,5 juta	Rp.8 juta	Rp. 9 juta
Jumlah pendapatan institusi dari kerjasama	Rp. 2,5 M	Rp. 2,6 M	Rp. 2,7 M	Rp. 2,8 M
Pencapaian ROI/BEP	0 thn	5 thn	4 thn	3 thn
Jumlah teknologi inovatif yang diterapkan kepada mitra	4	7	15	20
Jumlah kelembagaan kewirausahaan yang dibina	5	10	15	20
Jumlah kelompok tani yang melakukan manajemen budidaya dan produksi hortikultura dan biofarmaka	8	15	20	25
Jumlah jenis produk hortikultura	4	7	15	20
Jumlah jenis produk biofarmaka	1	8	15	20

Jumlah kelompok tani yang melakukan teknologi pengolahan produk hortikultura	5	7	13	18
Jumlah kelompok tani yang melakukan teknologi pengolahan produk biofarmaka	3	7	11	15
Jumlah kelembagaan kewirausahaan yang dibina	5	10	15	20
Jumlah UKM yang dibina	3	7	11	15

H. Keberlanjutan: Dengan adanya pengembangan agrowisata hortikultura, biofarmaka dan unggulan lokal maka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di sekitar lokasi agrowisata. Selain itu dengan berkembangnya agrowisata akan menginisiasi sentra produksi unggulan yang lain. Bagi pemerintah daerah dengan berkembangnya agrowisata ini akan meningkatkan pendapatan daerah.

I. Unit Terkait: Pemkab Karanganyar Puspari, Pusat Bioteknologi dan Biodiversitas, Program Studi Agronomi, Program Studi Biologi FMIPA

J. Penanggung-jawab aktivitas: Prof. Dr. Sulanjari, MS

Aktivitas 3: Pengembangan Pariwisata Perdesaan Berbasis Model EST (*Ecologically Sustainable Tourism*) di Kabupaten Karanganyar dan Sragen

A. Latar Belakang: Kecenderungan daya tarik wisatawan saat ini adalah objek yang jarang ditemui di daerah asal mereka. Juga objek- objek yang menjadi sasaran keinginan untuk berkunjung di objek wisata adalah selain sebagai hiburan sekaligus media pendidikan bagi mereka. Sebagian wisatawan domestik khususnya anak sekolah sekarang lebih memilih objek wisata yang ada unsur edukasinya misalnya museum, situs purbakala, dan suasana perdesaan yang mempunyai image segar dan bebas polusi. Untuk itulah perdesaan dapat dijadikan sebagai asset wisata yang sangat potensial untuk dikunjungi. Untuk membuat kesan mendalam bagi wisatawan maka masyarakat perlu digerakkan untuk mengelola desanya terutama dalam bidang kelestarian alam sehingga akan mampu membuat kesan mendalam bagi wisatawan yang berkunjung di sana.

B. Rasional: Perdesaan di wilayah gunung lawu sangat potensial untuk dikembangkan menjadi salah satu objek wisata yang berkaitan dengan karakteristik perdesaan. Wisata perdesaan berkaitan dengan potensi ekologi yang dapat dinikmati para wisatawan yang ingin mengenal lebih jauh tentang suasana perdesaan. Pemanfaatan lingkungan pertanian, kehutanan jika dikelola dengan baik akan menjadi daya tarik wisatawan yang datang dari wilayah perkotaan, sekaligus sebagai tempat wisata pendidikan bagi anak sekolah dan mahasiswa.

C. Tujuan: Memberdayakan dan meningkatkan perekonomian masyarakat perdesaan melalui pengembangan pariwisata perdesaan berbasis Model EST.

D. Mekanisme dan Rancangan: Pengelolaan pariwisata perdesaan dilakukan dengan pelestarian dan aktualisasi perdesaan, memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan potensi pertanian penunjang wisata perdesaan, pembinaan kesenian di perdesaan untuk mendukung atraksi pariwisata perdesaan, peningkatan pemanfaatan lahan pertanian untuk wisata pendidikan bagi wisatawan perkotaan, penataan wilayah perdesaan sebagai bagian dari kegiatan pariwisata berbasis Model EST.

E. Sumberdaya yang Dibutuhkan

Tahun/Mekanisme & Rancangan	Komponen Pembiayaan (Juta Rp)								Total/ sumber
	1	2	3	4	5	6	7	8	
Tahun 2011									
1. Pengelolaan potensi pariwisata perdesaan	120						500	83,3	703,2 (Pembkab, UNS)
Tahun 2012									
1. Pengelolaan potensi pariwisata perdesaan	130						470	83,3	683,3 (Pembkab, UNS)
Tahun 2013									
1. Pengelolaan potensi pariwisata perdesaan	130						370	83,3	583,3 (Pembkab, UNS)
<i>Keterangan: 1 = Pengadaan barang dan jasa; 2 = Pekerjaan; 7 = Komponen khusus dan 8 = Manajemen Program.</i>									

F. Jadwal Pelaksanaan

Rencana Aktivitas 3 tahun	Tahun 1				Tahun 2				Tahun 3			
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
Pengelolaan potensi pariwisata perdesaan												

G. Indikator Aktivitas dan Indikator Utama yang Relevan

Indikator kinerja	Nilai baseline dan target			
	Baseline	2011	2012	2013
Jumlah PAD dari sektor pariwisata	Rp. 4,5 M	Rp. 4,6 M	Rp. 4,7 M	Rp. 4,8 M
Jumlah kunjungan wisatawan ke daya tarik wisata	1.256.222	1,57 juta	1,258 juta	1,259 juta
Pendapatan per kapita masyarakat mitra kerjasama/th	Rp. 7,2 juta	Rp. 7,5 juta	Rp. 8 juta	Rp. 9 juta

H. Keberlanjutan: Setelah program PHKI C selesai maka program yang telah dilaksanakan selama tiga tahun lembaga kepariwisataan di daerah mampu mengelola sektor pariwisata sesuai dengan kapabilitasnya untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung di daerah Karanganyar, Sragen dan Magetan dan masih dalam pendampingan UNS.

I. Unit Terkait: Unit terkait yang mendukung kegiatan ini adalah: Pemkab Karanganyar, Sragen dan Magetan, Puspari LPPM UNS

J. Penanggung Jawab Aktivitas: Drs. Setyo Nugroho, MSi.

Aktivitas 4: Pengembangan Kelembagaan Bidang Kepariwisata

A. Latar Belakang: Sektor pariwisata yang ada sekarang merupakan sektor penyumbang devisa Negara yang cukup signifikan di luar migas. Kepariwisata yang sudah berkembang baik ini, harus selalu dipacu dan dikelola secara profesional agar kunjungan wisatawan ke Indonesia dan ke daerah Karanganyar, Magetan, dan Sragen semakin bertambah dari tahun ke tahun.

Pengelolaan kepariwisataan itu tidak lepas dari peran lembaga-lembaga pendukung pariwisata yaitu PHRI (Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia), ASITA (Asosiasi Pengusaha Perjalanan Wisata), HPI (Himpunan Pemandu Wisata) Kelompok Sadar Wisata, Kopari (Koperasi Pariwisata) dan lain-lain perlu diberdayakan dan dikelola dengan baik dan profesional sehingga mereka dapat berdaya guna untuk mendukung sektor pariwisata. Dengan mensinergikan lembaga-lembaga tersebut wisatawan dapat diajak berkunjung ke objek wisata dengan senang dan aman serta berkesan.

B. Rasional: Pengembangan kepariwisataan tidak lepas dari kelembagaan kepariwisataan yang efektif dan efisien. Untuk meningkatkan segi pelayanan kelembagaan bidang pariwisata, maka kompetensi lembaga terkait dengan kepariwisataan haruslah sinergis, agar mampu menjawab tantangan persaingan dalam dunia pariwisata dalam rangka menarik jumlah wisatawan sebanyak-banyaknya yang berkunjung di daerah.

C. Tujuan: Meningkatkan kompetensi dan kapasitas lembaga kepariwisataan daerah.

D. Mekanisme dan Rancangan: 1) Pengembangan SDM di bidang kebudayaan dan pariwisata bekerjasama dengan lembaga lainnya 2) Pembangunan kemitraan pariwisata 3) Pengembangan Sadar Wisata 4) Pemberdayaan jasa usaha cenderamata, atraksi, rekreasi, perhotelan, travel biro.

E. Sumberdaya yang Dibutuhkan

Tahun/Mekanisme & Rancangan	Komponen Pembiayaan (Juta Rp)								Total/ sumber
	1	2	3	4	5	6	7	8	
Tahun 2011									
1. Pengembangan SDM							90	83,3	173,3 (Pembkab, UNS)
2. Pembangunan kemitraan pariwisata							45		45 (Pembkab)
3. Pengembangan Sadar Wisata							60		60 (Pembkab)
4. Pemberdayaan jasa usaha							100		100 (Pembkab)
Tahun 2012									
1. Pengembangan SDM							90	83,3	173,3 (Pembkab, UNS)
2. Pembangunan kemitraan pariwisata							45		45 (Pembkab)
3. Pengembangan Sadar Wisata							60		60 (Pembkab)
4. Pemberdayaan jasa usaha	150						100		250 (Pembkab)
Tahun 2013									
1. Pengembangan SDM							120	83,3	202,3 (Pembkab, UNS)
2. Pembangunan kemitraan pariwisata							65		65 (Pembkab)
3. Pengembangan Sadar Wisata							90		90 (Pembkab)
4. Pemberdayaan jasa usaha	150						120		270 (Pembkab)
<i>Keterangan: 1 = Pengadaan barang dan jasa, 7 = Komponen khusus dan 8=Manajemen Program.</i>									

F. Jadwal Pelaksanaan

Rencana Aktivitas 3 tahun	Tahun 1				Tahun 2				Tahun 3			
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
1. Pengembangan SDM												
2. Pembangunan kemitraan pariwisata												
3. Pengembangan Sadar Wisata												
4. Pemberdayaan jasa usaha												

G. Indikator Aktivitas dan Indikator Utama yang Relevan

Indikator kinerja	Nilai baseline dan target			
	Baseline	2011	2012	2013
Jumlah PAD dari sektor pariwisata	Rp. 4,5 M	Rp. 4,6 M	Rp. 4,7 M	Rp. 4,8 M
Jumlah kunjungan wisatawan ke daya tarik wisata	1.256.222	1,257 juta	1,258 juta	1,259 juta
Pendapatan per kapita masyarakat mitra kerjasama /thn	Rp. 7,2 juta	Rp. 7,5 jt	Rp. 8 juta	Rp. 9 juta
Jumlah cenderamata khas local yang diproduksi	2	6	10	14
Jumlah kegiatan usaha di bidang pariwisata yang dibina	3	7	11	15
Jumlah pengusaha di bidang pariwisata yang dibina	5	10	15	20

H. Keberlanjutan: Setelah program PHKI C selesai maka program yang telah dilaksanakan selama tiga tahun dilanjutkan oleh pihak Pemkab dengan pendampingan dari UNS dan menjadikan lembaga pendukung pariwisata lebih efektif. Setelah program PHKI C selesai maka program yang telah dilaksanakan selama tiga tahun lembaga kepariwisataan di daerah mampu mengelola sektor pariwisata sesuai dengan kapabilitasnya untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung di daerah Karanganyar, Sragen dan Magetan dan masih dalam pendampingan UNS.

I. Unit Terkait: Pemkab Karanganyar, Sragen, Magetan, Puspari LPPM UNS, Biro Kepariwisataan

J. Penanggung-jawab aktivitas: Dr. Slamet Supriyadi, MPd.

Aktivitas 5. Pengelolaan Homestay

A. Latar Belakang: Mencermati perkembangan pariwisata di Indonesia, dan daerah magetan, karanganyar, serta sragen, pemanfaatan rumah penduduk sebagai tempat untuk tinggal para wisatawan yang berkunjung di objek wisata belum tertata dengan baik. Pengelolaan rumah penduduk yang dimanfaatkan sebagai homestay belum dikatakan laik dan memadai. Menyimak hal tersebut maka perlu pembinaan lebih jauh bagi para penduduk yang menjadikan rumah mereka sebagai homestay agar memenuhi standar tempat penginapan bagi para wisatawan yang tinggal di objek wisata daerah bersangkutan.

B. Rasional: Pengelolaan pariwisata tidak terlepas dari peran masyarakat untuk merespon lingkungan objek wisata yang ada. Sarana tempat untuk membuat wisatawan nyaman tinggal lebih lama di suatu objek wisata tidak lepas dari peran masyarakat dalam mendukung pariwisata. Salah satu sarana tempat menginap para wisatawan selain hotel, cottage, losmen, peran masyarakat sekitar objek wisata adalah bagaimana memanfaatkan rumah penduduk di sekitar objek wisata dijadikan tempat singgah wisatawan dengan pengelolaan yang baik dengan penataan yang nyaman untuk tempat menginap. Dengan pengelolaan homestay yang profesional, maka keuntungan akan diperoleh oleh masyarakat itu sendiri.

C. Tujuan: Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme masyarakat dan lembaga pengelola usaha pariwisata

D. Mekanisme dan Rancangan: Peningkatan pengelolaan homestay dilakukan dengan

memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pengelola homestay

E. Sumberdaya yang Dibutuhkan

Tahun/Mekanisme & Rancangan	Komponen Pembiayaan (Juta Rp)								Total/ sumber
	1	2	3	4	5	6	7	8	
Tahun 2011									
1. Pengelolaan homestay							100	83,3	183,3 (Pemkab+Dikti+UNS)
Tahun 2012									
2. Pengelolaan homestay							100	83,3	183,3 (Pemkab+Dikti+UNS)
Tahun 2013									
3. Pengelolaan homestay							100	83,3	183,3 (Pemkab+Dikti+UNS)
<i>Keterangan: 7=Komponen khusus; 8=Manajemen Program</i>									

F. Jadwal Pelaksanaan

Rencana Aktivitas 3 tahun	Tahun 1				Tahun 2				Tahun 3			
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
Pengelolaan homestay												

G. Indikator Aktivitas dan Indikator Utama yang Relevan

Indikator kinerja	Nilai baseline dan target			
	Baseline	2011	2012	2013
Jumlah <i>homestay</i> di Kabupaten Karanganyar dan Ngawi yang sudah	5	10	15	20

H. Keberlanjutan: Dengan adanya program PHKI C ini diharapkan nantinya pengelolaan Homestay yang sudah ada dapat dilanjutkan lebih baik dan lebih professional karena masyarakat sudah memperoleh pengetahuan tentang bagaimana mengelola homestay yang benar, namun masih dalam pembimbingan dari pihak Pemkab dan UNS.

I. Unit Terkait: Puspari, Pemkab, PHRI, ASITA, PHI.

J. Penanggungjawab aktivitas: Ir. Amalia Tetrani Sakya, MP, M.Phil.

Aktivitas 6. Peningkatan Kompetensi dan Kapasitas Pemandu Wisata Lokal

A. Latar Belakang: Untuk mendukung suksesnya kepariwisataan daerah, peran pemandu wisata sangat diperlukan dan sangat menentukan keberhasilan wisatawan yang akan berkunjung. Dengan pemandu wisata yang professional maka wisatawan yang berkunjung akan membawa kesan yang baik atau jelek. Pemandu wisata yang baik adalah yang bias memandu dan membawa wisatawan ke objek wisata dengan memperhatikan sapta pesona, santun dan jujur. Untuk itulah kunjungan wisatawan betah atau tidak selain objek tetapi yang tak kalah pentingnya adalah peran pemandu wisata.

B. Rasional: Pemandu wisata dituntut professional, santun dan tingkat kejujurannya. Banyak terjadi pemandu wisata yang nakal, yang efeknya membawa kesan kurang baik bagi wisatawan

yang berkunjung di objek wisata. Untuk meningkatkan profesionalitas para pemandu wisata maka perlu dilakukan pembinaan dan pembimbingan bagi para pemandu wisata di daerah. Melalui program PHKI C ini akan dilakukan pembinaan dan pembimbingan baik karakter, kemampuan berkomunikasi dan penguasaan bahasa khususnya bahasa Inggris.

C. Tujuan: Meningkatkan pengetahuan pemandu wisata local mengenai tehnik pemanduan dan interpretasi di bidang pariwisata, budaya lokal serta ketrampilan berbahasa untuk memberikan layanan yang berkualitas

D. Mekanisme dan Rancangan: Peningkatan pengetahuan pemandu wisata lokal dilakukan dengan memberikan pelatihan baik mengenai kepariwisataan dan kebahasaan.

E. Sumberdaya yang Dibutuhkan

Tahun/Mekanisme & Rancangan	Komponen Pembiayaan (Juta Rp)								Total/ sumber
	1	2	3	4	5	6	7	8	
Tahun 2011									
1. Peningkatan pengetahuan pemandu wisata							150	83,3	223,3 (Pemkab+Dikti+UNS)
Tahun 2012									
2. Peningkatan pengetahuan pemandu wisata							220	83	303,3 (Pemkab+Dikti+UNS)
Tahun 2013									
3. Peningkatan pengetahuan pemandu wisata							220	83	303,3 (Pemkab+Dikti+UNS)
<i>Keterangan: 1 = Pengadaan barang dan jasa; 2 = Pekerjaan sipil;; 7= Komponen khusus; 8=Manajemen Program.</i>									

F. Jadwal Pelaksanaan

Rencana Aktivitas 3 tahun	Tahun 1				Tahun 2				Tahun 3			
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
Peningkatan pengetahuan pemandu wisata												

G. Indikator Aktivitas dan Indikator Utama yang Relevan

Indikator kinerja	Nilai baseline dan target			
	Baseline	2011	2012	2013
Jumlah lembaga/kelompok pemandu wisata lokal yang dibina	1	5	9	13

H. Keberlanjutan: Setelah selesainya program ini maka para pemandu wisata di daerah yang sudah dibina akan mampu melanjutkan profesi mereka dengan baik dan memenuhi standar pemandu yang professional.

I. Unit Terkait: Puspari, PHI, ASITA dan POKDARWIS.

J. Penanggungjawab aktivitas: Drs. Supriadi, M.Hum.

PROGRAM III: PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI DAN PROMOSI PARIWISATA BERBASIS MODEL *INTEGRATED ICT* DI KABUPATEN KARANGANYAR DAN SRAGEN

Aktivitas 1 : Pembuatan Sistem Informasi Kepariwisata Daerah Berbasis Model *Integrated ICT*

A. Latar Belakang: Pengembangan pariwisata daerah di Kawasan Gunung Lawu berbasis model CBT (*Community Based Tourism*) perlu adanya dukungan penyusunan RIPKA, penyusunan rencana induk pengembangan destinasi pariwisata berbasis model CBT, pembuatan rencana tapak kawasan wisata, pengembangan pariwisata minat yang antara lain berupa pengembangan pariwisata budaya berbasis potensi keunikan lokal, pengembangan agrowisata berbasis tanaman hortikultura dan biofarmaka sesuai unggulan, pengembangan kelembagaan bidang kepariwisataan dan peningkatan kompetensi kapasitas pemandu wisata lokal. Dari berbagai pengembangan pariwisata daerah berbasis model CBT tersebut tentu saja perlu adanya pengembangan system informasi pariwisata berbasis model *Integrated ICT* yang akan dilakukan di Kabupaten Karanganyar, dan Sragen, yang meliputi berbagai kegiatan yang pada prinsipnya adalah *advertising, sales spot, dan public relation*.

B. Rasional: Di dalam melakukan informasi dan promosi digunakan berbagai instrument yaitu meliputi *advertising, sales spot, dan public relation*. Dalam melakukan informasi pariwisata di atas tersebut dibutuhkan ketepatan, kecepatan, kemenarikan dan kemudahan dalam mengakses informasi tersebut sehingga dibutuhkan adanya model *Intergrated ICT* dalam pengembangan pariwisata.

C. Tujuan: 1) Membuat pusat data kepariwisataan di wilayah Gunung Lawu dengan model *Integrated ICT* 2) Menyusun system informasi yang dapat diakses oleh wisatawan secara cepat, tepat, menarik dan mudah melalui model *Intergrated ICT*.

D. Mekanisme dan Rancangan: Penyusunan pusat pusat data kepariwisataan dan sistem informasi yang dapat diakses oleh wisatawan secara cepat, tepat, menarik dan mudah melalui model *Intergrated ICT* dilakukan melalui pemetaan informasi daya tarik wisata, perumusan dan perancangan pemetaan informasi daya tarik wisata dengan model *intergrated ICT*, membuat desain sistem yang meliputi desain struktur web dan interface dari web, pembuatan peta interaktif dan penentuan pemakaian software

E. Sumber Daya yang Dibutuhkan

Tahun/Mekanisme & Rancangan	Komponen Pembiayaan (ribu Rp)								Total/ sumber
	1	2	3	4	5	6	7	8	
Tahun 2011									
Tahun 2012									
Penyusunan pusat data kepari wisata & system informasi	300						1075	83,3	1458,3 Pembkab +Dikti +UNS
Tahun 2013									
<i>Keterangan: 1 = Pengadaan barang dan jasa; 7 = Komponen khusus dan 8=Manajemen Program.</i>									

F. Jadwal Pelaksanaan

Rencana Aktivitas 3 tahun	Tahun 1				Tahun 2				Tahun 3			
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
Penyusunan pusat data kepariwisataan dan system informasi												

G. Indikator Aktivitas dan Indikator Utama yang Relevan

Indikator kinerja	Nilai baseline dan target			
	Baseline	2011	2012	2013
Jumlah binaan <i>website informasi dan promosi</i> pariwisata	0	2	3	5
Jumlah PAD dari sektor pariwisata	Rp. 4,5 M	Rp. 4,6 M	Rp. 4,7 M	Rp. 4,8 M
Jumlah kunjungan wisatawan ke daya tarik wisata	1.256.222	1,257 juta	1,258 juta	1,259 juta
Pendapatan per kapita masyarakat mitra kerjasama/th	Rp. 7,2 juta	Rp. 7,5 juta	Rp. 8 juta	Rp. 9 juta

H. Keberlanjutan: Tersusunnya system informasi pariwisata dengan model intergrated ICT akan dapat dilakukan promosi kegiatan pariwisata yang bersifat informatif, akurat dan cepat, sehingga daya tarik wisata Kawasan lawu dapat diakses wisatawan dengan mudah.

I. Unit Terkait: Puspari LPPM UNS, PUSKOM, Program Studi D3 Usaha Perjalanan Wisata

J. Penanggung Jawab Aktivitas : Drs. Haryono, M.Pd.

Aktivitas 2: Pembuatan Sistem Promosi Pariwisata Berbasis Model *Integrated ICT*

A. Latar Belakang: Di berbagai, sektor pariwisata merupakan suatu asset untuk memperkokoh dan meningkatkan kemandirian perekonomian wilayah. Industri pariwisata dipandang memiliki prospek yang menjanjikan. Kawasan Gunung Lawu memiliki keragaman budaya dan keunikan yang berpotensi nilai jual. Keragaman dan keunikan tersebut mempunyai potensi pariwisata (obyek wisata) yang perlu diapresiasi dan dikenalkan serta dipromosikan, bahkan dijual pada masyarakat luas.

B. Rasional: Potensi-potensi yang tersebar di kawasan Gunung Lawu tersebut perlu ditata dan disusun serta diatur menjadi satuan-satuan paket-paket wisata dengan daya tarik tersendiri. Selanjutnya dikenalkan dan diinformasikan bahkan dipromosikan untuk dapat diketahui, diapresiasi dan diterima seta terdapat permintaan-permintaan kunjungan ke daerah-daerah tersebut.

C. Tujuan: Terwujudnya paket-paket wisata berbasis budaya dan keunikan lokal di Kawasan Gunung Lawu; Terselenggaranya promosi dan pemasaran paket-paket berbasis budaya dan keunikan lokal; Terwujudnya kesiapan pelayanan wisatawan dan wisata.

D. Mekanisme: Terwujudnya tujuan tersebut di atas dapat diperoleh dengan mengadakan pengamatan, observasi dan konsultasi serta pelatihan-pelatihan. Selanjutnya dilakukan, perencanaan, penyusunan dan pembuatan.

E. Sumberdaya yang Dibutuhkan

Tahun/Mekanisme & Rancangan	Komponen Pembiayaan (juta Rp)								Total/ sumber
	1	2	3	4	5	6	7	8	
Tahun 2011									
Pembuatan Paket Wisata, Pemasaran, Pelayanan Wisata Berbasis budaya & Keunikan Lokal	700						100	83,3	883,3 (Pemkab+Dikti + UNS)
Tahun 2012									
Pembuatan Paket Wisata, Pemasaran dan Pelayanan Wisata Berbasis Budaya dan Keunikan Lokal	100						50	83,3	233,3 (Pemkab+Dikti + UNS)
Tahun 2013									
Pembuatan Paket Wisata, Pemasaran dan Pelayanan Wisata Berbasis Budaya dan Keunikan Lokal	210						100	83,3	393,3 (Pemkab+Dikti + UNS)
<i>Keterangan: 1 = Pengadaan barang dan jasa; 3 = Komponen khusus dan 8 Manajemen proyek.</i>									

F. Jadwal Pelaksanaan

Rencana Aktivitas 3 tahun	Tahun 1				Tahun 2				Tahun 3			
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
Pembuatan Paket Wisata, Pemasaran dan Pelayanan Wisata Berbasis Budaya dan Keunikan Lokal												
Pembuatan Paket Wisata, Pemasaran dan Pelayanan Wisata Berbasis Budaya dan Keunikan Lokal												
Pembuatan Paket Wisata, Pemasaran dan Pelayanan Wisata Berbasis Budaya dan Keunikan Lokal												

G. Indikator Keberhasilan Aktivitas

Indikator Kinerja	Baseline	2011	2012	2013
Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian dosen per tahun	6	15	30	45
Jumlah mitra tempat magang mahasiswa	20	30	40	50

H. Keberlanjutan: Terwujudnya paket-paket wisata berbasis budaya dan keunikan lokal, promosi dan upaya pemasaran serta pelayanan wisata dan wisatawan dengan baik. Keberadaan paket-paket wisata tersebut selalu ditingkatkan dan dikembangkan bersamaan dengan promosi dan pemasarannya

I. Unit Terkait: PS DIII Usaha Perjalanan Wisata UNS, Pemkab, Stakeholder, swasta

J. Penanggung jawab Aktivitas: Drs. Suharyana, M.Pd